

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang efektif adalah melalui pos pelayanan terpadu (Posyandu). Pos pelayanan terpadu ini memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelayanan sosial dasar di bidang kesehatan, yang langsung menyentuh masyarakat. Pelaksanaan pos pelayanan terpadu ini melibatkan peran aktif kader dan masyarakat, yang dibina secara berkala oleh unit kesehatan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan. Sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka, pemerintah pusat maupun desa memberikan insentif kepada para kader. Dengan demikian, pos pelayanan terpadu (Posyandu) menjadi titik temu antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat (UU RI NO 17, 2023)

Posyandu salah satu bentuk pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan bimbingan tenaga kesehatan berupa kader yang telah mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Posyandu memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, gizi ibu dan anak balita. Peran kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan posyandu dalam upaya meningkatkan kunjungan balita ke posyandu yang dapat mempengaruhi status kesehatan dan gizi pada balita (Supri & Zulfira, 2024).

Posyandu memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh melalui kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Kader. Pelayanan di posyandu dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan sosial dasar kepada masyarakat yang terintegrasi. Pembinaan posyandu dilakukan secara sistematis oleh Puskesmas dan Puskesmas Pembantu serta Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu di wilayah kerjanya. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Kegiatan posyandu meliputi kegiatan pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah yang dilakukan secara terpadu melalui kerja sama antar fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat kabupaten/kota. Standar minimal pelayanan ini meliputi penimbangan berat badan setiap bulan minimal 8 kali, pengukuran panjang badan/tinggi badan minimal 2 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, pemberian vitamin A (untuk usia 6-59 bulan), Imunisasi dasar lengkap dan lanjutan, Pelayanan balita sakit dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) (Kementrian Kesehatan, 2023).

Dampak yang akan dialami balita jika ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain cakupan kunjungan balita ke posyandu rendah, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan. Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau

tumbuh kembang balitanya serta dapat berpengaruh terhadap status gizi balita dan dapat mengurangi angka kematian yang terjadi pada balita (Kementerian Kesehatan, 2023).

Jumlah posyandu di Indonesia pada Tahun 2023 sebanyak 304.263 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah. Posyandu merupakan indikator renstra Kementerian Kesehatan yaitu 80% presentase kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif. Posyandu dikategorikan aktif jika memenuhi kriteria seperti melakukan kegiatan rutin satu kali dalam satu bulan minimal delapan kali/tahun, memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, balita, atau remaja serta posyandu harus memiliki kader minimal lima orang. Persentase kabupaten/kota dengan minimal 80% Posyandu aktif pada tahun 2023 ada sebanyak 427 kabupaten/kota (83,1%). Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2023 yaitu 75% kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif. Sebanyak 50% provinsi yang mencapai indikator kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023, Kota Padang mempunyai 929 Posyandu dan semuanya aktif. Strata Posyandu di Kota Padang terdiri dari empat strata, strata pertama sebanyak 4 Posyandu (0,4%), madya 282 Posyandu (30,4%), purnama 515 Posyandu (55,4%) dan mandiri 128 Posyandu (13,8%). Untuk mendukung semua posyandu aktif diharapkan pada petugas dan pihak kecamatan serta jajarannya dapat memberikan support atau dukungan pada kader agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Pada tahun 2023 jumlah kader

posyandu di Kota Padang sebanyak 3.828 orang dan semuanya aktif (Dinkes Kota Padang, 2023).

Cakupan kunjungan balita sesuai standar di kota Padang pada tahun 2023 adalah 75,6%. Capaian tertinggi di Puskesmas Pemancing (93,9%) dan terendah di Puskesmas Pauh (62,4%). Cakupan kunjungan dilihat dari pelayanan yang dilakukan meliputi pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan dan pemberian kapsul vitamin A (Dinkes Kota Padang, 2023).

Berdasarkan laporan Puskesmas Pauh 2024 kunjungan anak balita yang memenuhi standar di kecamatan Pauh menunjukkan hasil yang beragam antar kelurahan. Kelurahan Piai Tengah menjadi satu-satunya wilayah yang mencapai target 100%. Sementara itu, Kelurahan Limau Manis Selatan mencatat capaian terendah, yaitu 71,61%. Secara keseluruhan, capaian puskesmas berada pada angka 80,23%, masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 85% (Laporan Tahunan Puskesmas Pauh, 2024)

Data Puskesmas Pauh pada tahun 2023 capaian penimbangan berat badan balita Puskesmas adalah 78,69 % sedangkan targetnya adalah 85 % , ini berarti belum mencapai target untuk Puskesmas, sementara untuk masing-masing kelurahan hanya kelurahan binuang yang mencapai target yaitu 85,75%. Pada wilayah kerja Puskesmas terdapat 5.644 jumlah balita, jumlah posyandu yang digolongkan sebagai posyandu mandiri baru 15 posyandu dari 73 posyandu yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pauh. Beberapa posyandu yang ada bahkan ada yang tidak punya tempat yang representatif dan terdapat 292 orang kader yang dapat menggerakkan kegiatan posyandu di

daerahnya. Untuk jumlah stunting sebanyak 122 kasus di tahun 2023, di tahun 2024 kasus stunting naik sebanyak 149 kasus. Beberapa efek samping yang di timbulkan jika kunjungan balita turun seperti terlambatnya deteksi masalah kesehatan, penurunan cakupan imunisasi, kurangnya edukasi tentang kesehatan gizi dan peningkatan resiko stunting. Kunjungan balita yang turun juga menyebabkan penyakit gizi buruk, stunting, pneumonia, kurangan vitamin A, campak, dan polio (Laporan Tahunan Puskesmas Pauh, 2024)

Kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi seperti pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi yang dimiliki ibu. Faktor pemungkin yaitu jarak ke posyandu sedangkan faktor penguat yaitu peran kader dan petugas kesehatan serta dukungan keluarga (Rehing et al., 2021).

Tingkat pengetahuan seorang ibu tentang posyandu akan mempengaruhi seberapa sering ia membawa anaknya ke posyandu yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ibu yang mempunyai balita. Dengan tingginya pengetahuan ibu diharapkan mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya dari belajar, pengalaman dan berpikir sehingga ibu akan mampu mengevaluasi sejauh mana yang telah diterapkan guna mencapai kesehatan bagi balitanya (Yusdiana et al., 2023)

Keaktifan ibu yang mempunyai balita berkunjung ke posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita tentang posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan membuat ibu semakin sering untuk berkunjung untuk memantau tumbuh kembang anaknya (Atik & Susanti, 2020).

Berdasarkan penelitian (Husni et al., 2024) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Tahun 2023 hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 11 (31,5%) responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 24 (68,5%), dan kunjungan ke posyandu yang kurang aktif sebanyak 18 (51,4%) responden, sedangkan responden yang aktif dalam kunjungan ke posyandu berjumlah 6 (17,1%) responden. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu, di peroleh nilai (p-value) = 0,000 < 0,05. berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu

Kader posyandu memiliki kontribusi yang sangat besar di dalam masyarakat seperti sebagai penggerak masyarakat, edukator, dan pelaksana berbagai kegiatan kesehatan di posyandu. Melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya kunjungan rutin ke posyandu kader posyandu memberikan informasi tentang pentingnya gizi, imunisasi, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan terhadap kesehatan balita. Selain itu kader posyandu juga berperan dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan posyandu, seperti penimbangan, pemberian imunisasi, dan penyuluhan kesehatan.(Supri & Zulfira, 2024)

Kader posyandu sangat berperan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi dengan menyebarkan informasi yang dilakukan kader posyandu sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan

di puskesmas berupa pemberian penyuluhan saat dilaksanakannya osyandu dan tenaga kesehatan menyampaikan informasi kepada ibu yang datang bahwa pemberian imunisasi sangat penting agar terhindar dari penyakit polio, campak, batuk rejan, tetanus dan hepatitis. (Dahliyani, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Supri & Zulfira, 2024) yang berjudul faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader yang aktif sebanyak 49 responden dimana sebanyak 43 responden (87,8%) yang kunjungan balitanya aktif dan sebanyak 6 responden (12,2%) yang tidak aktif. Responden yang menyatakan peran kader tidak aktif sebanyak 37 responden dimana sebanyak 11 responden (29,7%) yang kunjungan balitanya aktif dan sebanyak 26 responden (70,3%) yang tidak aktif. Berdasarkan hasil uji “chi square” nilai $p=0,000$ sehingga ada pengaruh peran kader dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kana Maseha Batusuya.

Dukungan keluarga faktor utama yang sangat mempengaruhi kunjungan ibu balita dalam kegiatan posyandu. Dorongan dan dukungan yang diberikan keluarga seperti memberikan kata-kata semangat dan mengingatkan jadwal kegiatan posyandu akan membuat ibu aktif membawa balita ke posyandu. Menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga, maka semakin tinggi juga keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyan. (Husni et al., 2024)

Kurangnya dukungan keluarga menjadi salah satu kendala bagi ibu untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan emosional yang tidak

diberikan, seperti tidak adanya pendampingan saat ke posyandu, tidak mengantar ke posyandu serta kurangnya dorongan dan apresiasi seperti pujian sudah mengikuti posyandu membuat ibu merasa kurang bersemangat. Selain itu kurangnya informasi juga membuat ibu kurang memahami pentingnya posyandu bagi anak. Hal ini membuat ibu tidak semangat untuk datang ke posyandu (Husni et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan (Husni et al., 2024) yang berjudul Jurnal hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu di desa lahunggumbi kecamatan pondidaha tahun 2023 didapatkan hasil penelitian bahwa yang memiliki dukungan keluarga Baik sebanyak 10 (28,6%) responden, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang sebanyak 25 (71,4%) responden, dan kunjungan ke posyandu yang kurang aktif sebanyak 21 (60,0%) responden, sedangkan responden yang aktif dalam kunjungan ke posyandu berjumlah 4 (11,4%) responden. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu, di peroleh nilai $(p\text{-value}) = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2025 pada 10 orang ibu balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pauh didapatkan bahwa 4 ibu balita (40%) yang tidak aktif ke posyandu. Dari 10 (100%) responden didapatkan semua responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap posyandu, 2 responden (20%) menyatakan kader tidak berperan, dan 5 responden (50%) menyatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga

dalam kunjungan posyandu.

Kunjungan Posyandu penting untuk memantau tumbuh kembang, imunisasi, dan edukasi kesehatan. Balita yang jarang ke posyandu berisiko terlambat terdeteksi masalah kesehatan seperti kekurangan gizi atau penyakit menular. Berdasarkan hal tersebut penting dilakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu yang Memiliki Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025”?

C. Tujuan

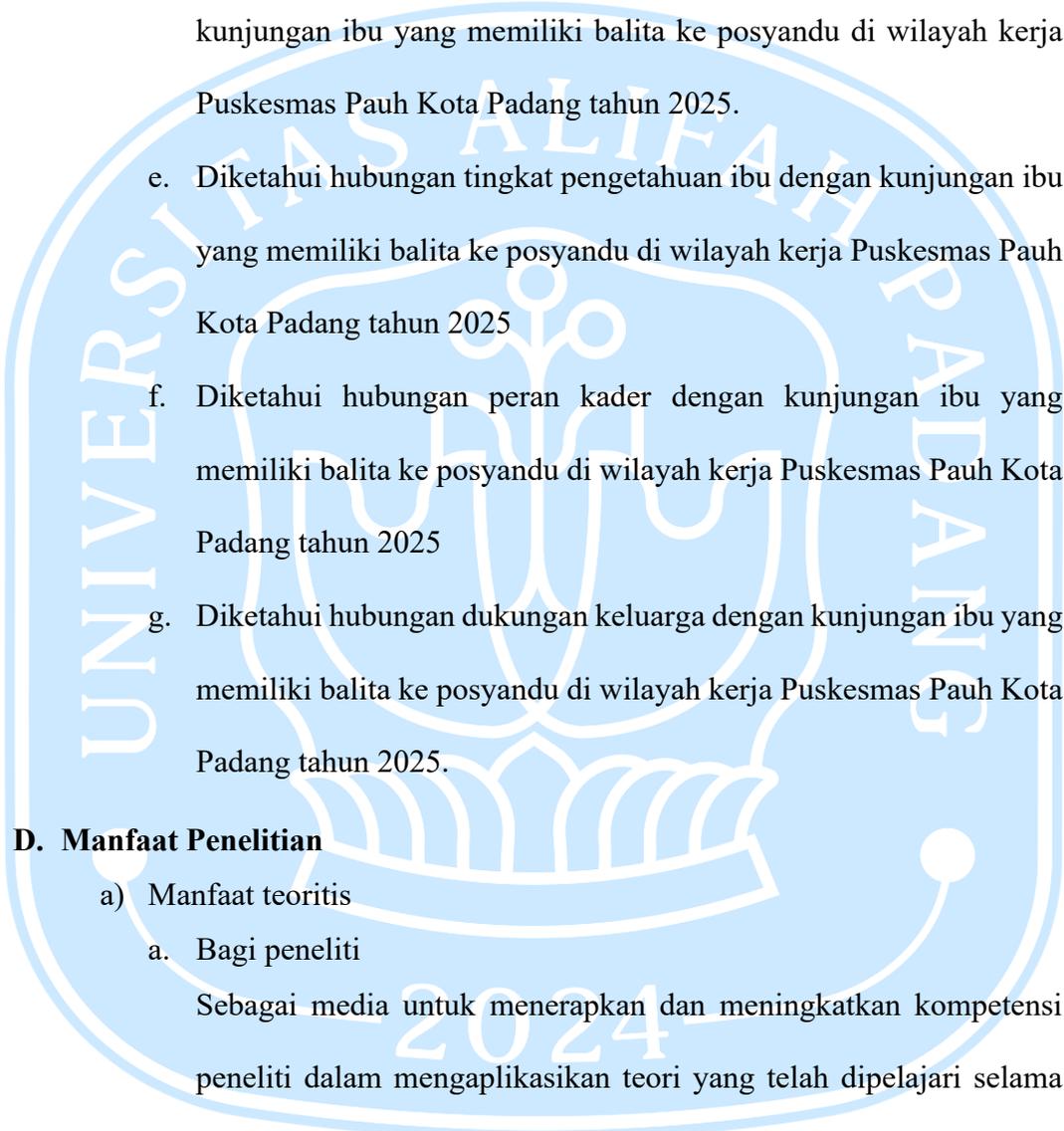
1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025

b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025

- 
- c. Diketahui distribusi frekuensi peran petugas Kesehatan dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025
 - d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.
 - e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025
 - f. Diketahui hubungan peran kader dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025
 - g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai media untuk menerapkan dan meningkatkan kompetensi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu dengan menggunakan metode yang berbeda.

b) Manfaat praktis

a. Bagi insitusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Alifah Padang dalam menyusun karya tulis ilmiah, terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan kunjungan balita posyandu, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anak di wilayah kerja puskesmas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, peran kader kesehatan dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen kunjungan ibu yang memiliki balita. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Pauh Kota Padang. Penelitian ini dimulai Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 Juni - 4 Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pauh yang jumlah balita sebanyak 5.644, didapatkan jumlah sampel yang diambil 98 ibu yang mempunyai balita yang ada di wilayah Puskesmas Pauh dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

